

Hotel Wisata Kulisusu Kabupaten Buton Utara Dengan Pendekatan Arsitektur Modern

Nia Hasmariska¹, Afri Ahyarki Abidin², Andi Al-Mustagfir Syah³, Nahdatunnisa⁴,

^{1,2,3,4} Program Studi Arsitektur, Universitas muhammadiyah Kendari, Jl. KH. Muhammad Dahlan No.10 Kendari

Info Artikel :

Disubmit : 8 Maret 2025

Direview : 18 Maret 2025

Diterima : 29 Maret 2025

Kata Kunci :

Hotel, Wisata, Buton Utara, Arsitektur, Modern

Penulis Korespondensi:

Nia Hasmariska

niahasmariska@gmail.com

Abstrak

Perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Buton Utara, khususnya di Kecamatan Kulisusu, membutuhkan dukungan infrastruktur yang memadai, salah satunya berupa fasilitas akomodasi yang representatif. Perancangan hotel wisata ini bertujuan untuk menyediakan fasilitas penginapan yang nyaman, fungsional, dan mampu meningkatkan daya tarik wisata daerah. Pendekatan arsitektur modern digunakan untuk menampilkan kesan bangunan yang sederhana, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat masa kini tanpa mengesampingkan konteks lingkungan tropis dan potensi lokal. Desain dirancang dengan memperhatikan aspek keterbukaan ruang, pencahayaan alami, sirkulasi udara yang baik, serta integrasi dengan lanskap sekitar. Diharapkan, hotel ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat bermalam, tetapi juga menjadi ikon arsitektur modern yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan pariwisata di wilayah Buton Utara.

Abstract

The development of the tourism sector in North Buton Regency, especially in Kulisusu District, requires adequate infrastructure support, one of which is a representative accommodation facility. The design of this tourist hotel aims to provide lodging facilities that are comfortable, functional, and able to increase the attractiveness of regional tourism. A modern architectural approach is used to display the impression of a building that is simple, efficient, and in accordance with the needs of today's society without ignoring the context of the tropical environment and local potential. The design is designed with attention to aspects of open space, natural lighting, good air circulation, and integration with the surrounding landscape. It is hoped that the hotel will not only serve as a place to stay overnight, but also become an icon of modern architecture that supports economic growth and tourism in the North Buton region.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Kabupaten Buton Utara, khususnya Kecamatan Kulisusu, memiliki potensi wisata alam dan budaya yang belum tergarap secara maksimal. Keindahan alam pesisir, kekayaan budaya lokal, serta keramahan masyarakat menjadi daya tarik yang dapat dikembangkan melalui penyediaan infrastruktur penunjang pariwisata yang memadai, salah satunya adalah fasilitas akomodasi seperti hotel (1).

Kabupaten Buton Utara merupakan salah satu wilayah di Provinsi Sulawesi Tenggara yang memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata, terutama di Kecamatan Kulisusu. Kawasan ini menawarkan kekayaan alam seperti pantai, hutan mangrove, serta budaya lokal yang unik. Namun, pengembangan potensi tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan ketersediaan infrastruktur penunjang pariwisata, salah satunya fasilitas akomodasi yang layak dan representatif bagi wisatawan (2)(3).

Hotel sebagai salah satu elemen penting dalam industri pariwisata berperan menyediakan tempat beristirahat yang nyaman sekaligus menjadi identitas visual dari kawasan wisata. Kehadiran hotel wisata yang dirancang secara profesional dan kontekstual akan mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisatawan serta membuka peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, perencanaan hotel wisata di Kecamatan Kulisusu menjadi langkah strategis dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata daerah.

Dalam merancang hotel wisata, pendekatan arsitektur menjadi aspek penting yang menentukan kualitas bangunan, kenyamanan pengguna, serta daya tarik visual. Arsitektur modern dipilih sebagai pendekatan utama karena menekankan efisiensi ruang, kesederhanaan bentuk, dan pemanfaatan teknologi konstruksi masa kini (4). Pendekatan ini juga memungkinkan fleksibilitas dalam pengolahan ruang dan penggunaan material yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Meskipun mengusung gaya modern, perancangan hotel ini tetap mempertimbangkan konteks lokal dan kondisi lingkungan tropis yang khas di wilayah Buton Utara. Hal ini dilakukan agar bangunan tidak hanya tampil modern secara visual, tetapi juga mampu beradaptasi dengan iklim, budaya, dan karakter sosial masyarakat setempat (5). Dengan demikian, bangunan hotel yang dirancang dapat menciptakan harmonisasi antara estetika modern dan nilai-nilai lokal.

Melalui perancangan hotel wisata di Kecamatan Kulisusu dengan pendekatan arsitektur modern, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas infrastruktur pariwisata daerah. Selain itu, proyek ini juga menjadi contoh penerapan desain arsitektur yang responsif, fungsional, dan berkelanjutan dalam konteks pembangunan kawasan wisata di daerah berkembang.

TINJAUAN PUSTAKA

Hotel wisata merupakan salah satu jenis akomodasi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan selama melakukan kegiatan perjalanan rekreasi. Menurut (6) hotel wisata tidak hanya menyediakan fasilitas penginapan, namun juga layanan makanan dan kenyamanan lainnya yang menunjang pengalaman berlibur (7). Oleh karena itu, keberadaan hotel tidak dapat dipisahkan dari sistem pengembangan pariwisata, karena selain sebagai tempat bermalam, hotel juga menjadi bagian dari daya tarik dan identitas visual destinasi wisata.

Dalam hal pendekatan desain, arsitektur modern menjadi salah satu gaya yang banyak diterapkan pada bangunan hotel masa kini. Arsitektur modern berkembang sejak awal abad ke-20 dengan menekankan prinsip kesederhanaan bentuk, kejelasan struktur, dan efisiensi fungsi. Prinsip utama dalam arsitektur modern adalah “form follows function”, yang berarti bentuk bangunan harus mengikuti kebutuhan dan fungsi yang diemban (8)(9). Ciri khas dari pendekatan ini adalah penggunaan garis-garis

bersih, bukaan lebar, serta pemanfaatan material seperti beton, baja, dan kaca, yang semuanya mencerminkan semangat kemajuan zaman.

Penerapan arsitektur modern dalam perancangan hotel tidak hanya menekankan pada estetika, tetapi juga pada pengaturan ruang yang efisien, sirkulasi pengguna yang jelas, dan kenyamanan termal maupun visual. Menurut (10), perancangan fasilitas hotel harus memperhatikan aspek fungsional, seperti pemisahan zona publik dan privat, kelancaran aksesibilitas, serta kelengkapan fasilitas pendukung. Dengan pendekatan modern, hotel diharapkan mampu memberikan pengalaman menginap yang nyaman, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan wisatawan kontemporer.

Namun, dalam konteks wilayah tropis seperti Kecamatan Kulisusu di Kabupaten Buton Utara, perancangan hotel modern perlu diadaptasi dengan mempertimbangkan kondisi iklim setempat. Suhu udara tinggi, kelembapan, dan curah hujan yang signifikan menjadi tantangan yang harus dijawab melalui desain yang responsif. (11) menyebutkan bahwa arsitektur tropis menekankan pada pentingnya penghawaan alami, perlindungan terhadap sinar matahari langsung, serta pemilihan material yang sesuai dengan lingkungan. Oleh karena itu, meskipun menggunakan pendekatan modern, bangunan hotel tetap harus kontekstual terhadap lingkungan fisik dan sosial budaya setempat.

Lebih jauh, arsitektur juga memiliki peran strategis dalam pengembangan pariwisata daerah. Desain arsitektur yang berkualitas dapat meningkatkan daya tarik visual suatu kawasan dan membentuk citra destinasi wisata secara keseluruhan. (12) menekankan bahwa arsitektur yang baik tidak hanya berfungsi secara teknis, tetapi juga menciptakan pengalaman ruang yang bermakna bagi penggunanya. Dalam konteks ini, hotel wisata yang dirancang di Kecamatan Kulisusu diharapkan mampu menjadi ikon kawasan, memperkuat identitas lokal, serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui sektor pariwisata yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

METODE

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai Hotel Wisata di Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup data primer dan data sekunder, yang dijelaskan sebagai berikut :

A. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari lapangan melalui beberapa metode berikut:

- **Observasi**

Observasi dilakukan untuk memahami kondisi eksisting di Kabupaten Buton Utara, termasuk potensi wisata, pola aktivitas masyarakat, infrastruktur yang tersedia, serta kondisi lingkungan dan iklim. Selain itu, dilakukan analisis tapak yang mencakup aspek topografi, aksesibilitas, orientasi matahari, arah angin, serta penggunaan lahan di sekitar lokasi perancangan.

- **Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak terkait, seperti pengunjung tempat wisata, pengelola tempat wisata, masyarakat setempat, serta pemerintah daerah. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam mengenai kebutuhan, tantangan, dan harapan terhadap pembangunan hotel wisata.

B. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang telah dipublikasikan sebelumnya dan digunakan untuk mendukung analisis serta perancangan. Metode pengumpulan data sekunder meliputi:

- **Studi literatur** dilakukan dengan mengkaji berbagai referensi seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, serta regulasi yang berkaitan dengan arsitektur modern dan prinsip

dalam desain bangunan arsitektur. Kajian ini membantu dalam memahami teori dan konsep yang relevan dengan proyek perancangan.

- Dokumentasi dan Data Statistik

Dokumentasi berupa peta wilayah, laporan pemerintah, serta data statistik mengenai industri perikanan di Wakatobi dikumpulkan dari instansi terkait, seperti Dinas Pariwisata, Badan Pusat Statistik (BPS), dan lembaga penelitian lainnya. Data ini digunakan untuk mengetahui kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan yang berpengaruh terhadap perancangan hotel wisata.

- Studi Komparatif

Studi komparatif dilakukan dengan menganalisis beberapa hotel wisata serupa di daerah lain, baik di dalam maupun luar negeri. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi keunggulan serta kelemahan dari desain yang telah diterapkan, sehingga dapat menjadi referensi dalam pengembangan konsep yang lebih baik.

2. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, dilakukan analisis secara kualitatif:

- Analisis Kualitatif

Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang Hotel Wisata di Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara dengan Pendekatan Arsitektur Modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan ini berada di Kecamatan Kulisusu Desa Wasalabose yang terdapat banyak tempat wisata. Kecamatan Kulisusu merupakan pusat pemerintahan sekaligus kawasan strategis di Kabupaten Buton Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara. Kecamatan ini memiliki posisi geografis yang cukup sentral dan mudah dijangkau dari berbagai wilayah di Buton Utara, sehingga menjadikannya sebagai titik utama aktivitas pemerintahan, perdagangan, dan layanan publik. Selain itu, Kulisusu juga memiliki potensi besar dalam bidang pariwisata, terutama yang berbasis alam dan budaya lokal.



Gambar 1. Penentuan Lokasi dan Tapak Perencana (Sumber : Analisis Pribadi 2025)

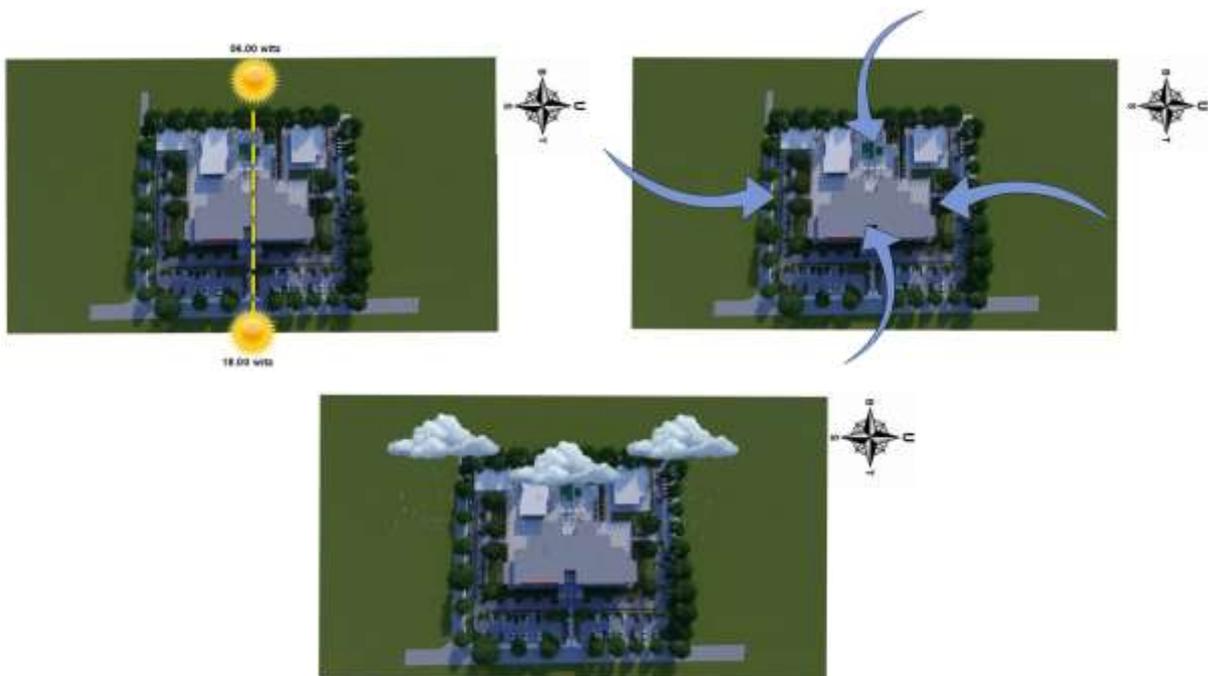
Pemilihan lokasi hotel wisata di Kecamatan Kulisusu didasarkan pada kebutuhan akan fasilitas akomodasi yang representatif dan nyaman, mengingat saat ini masih terbatasnya jumlah penginapan yang memenuhi standar pelayanan pariwisata. Pembangunan hotel di kawasan ini juga diharapkan mampu memicu pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat serta memperkuat citra Buton Utara sebagai destinasi wisata baru di Sulawesi Tenggara.

Berdasarkan kriteria di atas maka dapat dijelaskan mengenai kondisi tapak sebagai berikut:

1. Luas Tapak 1,16 Ha
2. Batasan Site
 - Sebelah Utara berbatasan dengan Jl. Lamoliandu Lahan Kosong
 - Sebelah Timur berbatasan dengan Jl. Raya Laa See dan Lahan Kosong
 - Sebelah Barat berbatasan dengan Lahan Kosong
 - Sebelah Selatan berbatasan dengan Lahan Kosong

2. Potensi Tapak

a. Orientasi Matahari, Angin dan Hujan



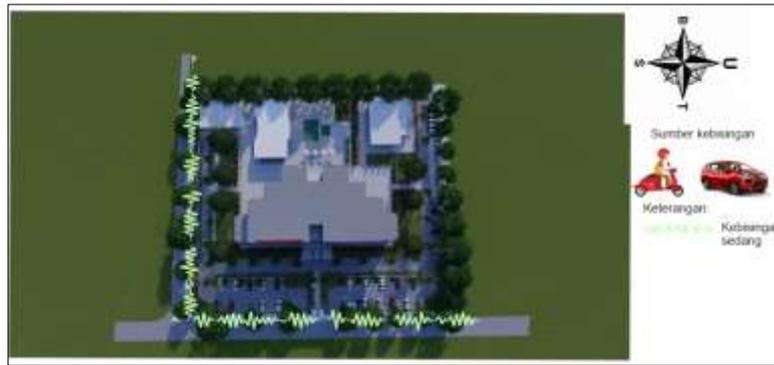
Gambar 2. Analisis Orientasi Matahari, Angin dan Hujan

Perencana (Sumber : Penulis, 2025)

Kecamatan Kulisusu ialah salah satu wilayah dengan iklim tropis dan curah hujan yang tinggi pada bulan-bulan tertentu, maka dalam perancangan perlu memperhatikan posisi bangunan, material yang digunakan dan penataan vegetasi didalam tapak.

b. Kebisingan

Sebagai kawasan pusat aktivitas, Kecamatan Kulisusu juga memiliki tantangan tersendiri, salah satunya adalah tingkat kebisingan yang relatif tinggi di beberapa titik, khususnya di area yang dekat dengan jalan utama, pasar, pelabuhan, atau pusat layanan publik. Kebisingan ini dapat memengaruhi kenyamanan tamu hotel jika tidak diantisipasi dengan baik dalam desain. Oleh karena itu, dalam perancangan hotel wisata, perlu dilakukan studi lokasi secara menyeluruh untuk memilih tapak yang lebih tenang atau menerapkan strategi desain peredam suara, seperti tata letak ruang yang strategis, penggunaan material kedap suara, dan buffer vegetasi sebagai elemen pereduksi kebisingan.



Gambar 3. Analisis Sumber Kebisingan Pada Tapak

Perencana (Sumber: Analisa Penulis, 2025)

c. Arah Pandang (View)

- View dari luar ke dalam site
Memaksimalkan fasad bangunan agar menjadi daya tarik bagi pengunjung



Gambar 4. View dari Luar ke Dalam Tapak

Perencana (Sumber: Analisa Penulis, 2025)

- View dari dalam ke luar site
Dengan melakukan penataan vegetasi dan ornamen-ornamen yang baik yang tidak akan menghalangi pandangan para pengunjung

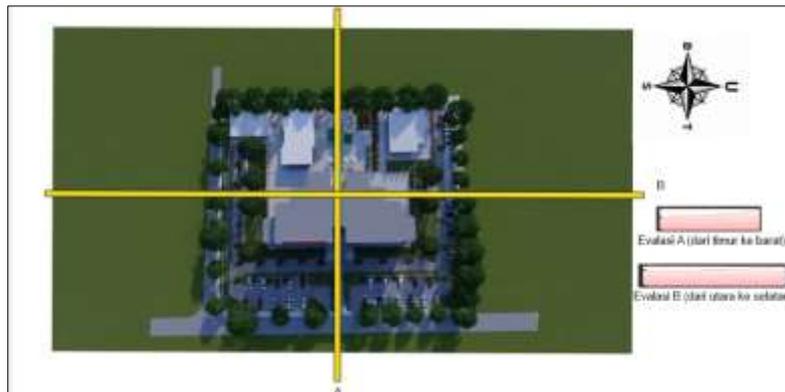


Gambar 5. View dari Dalam ke Luar Ttapak

Perencana (Sumber: Analisa Penulis, 2025)

d. Topografi.

Lokasi tapak berada di perbukitan dan memiliki kontur tanah yang relatif miring maka perlu adanya proses penimbunan atau pemerataan pada bagian yang miring agar tapak relative datar dan agar bangunan lebih tinggi dari jalan disekitarnya.



Gambar 5. Topografi Tapak

Perencana (Sumber: Analisa Penulis, 2025)

e. Sirkulasi dan Pencapaian

Sirkulasi pada tapak ialah pola sirkulasi grid dan pencapaian menuju tapak melalui dua arah pertama Jl Raya Laa See yang berada di sebelah timur dan Jl. Lamoliandu berada di sebelah selatan dengan menentukan main entrance dan side entrance supaya tidak terjadi crossing pada site dan perancangan pedestrian untuk pejalan kaki (13)(14).

Sirkulasi dalam arsitektur merujuk pada pergerakan atau aliran pengguna di dalam dan di sekitar bangunan. Sirkulasi mencakup bagaimana orang berpindah dari satu ruang ke ruang lain, baik secara horizontal (seperti melalui koridor atau lorong) maupun vertikal (seperti melalui tangga, lift, atau ramp) (15)(16). Dalam konteks perancangan hotel, sirkulasi yang baik sangat penting untuk memastikan kenyamanan, keamanan, dan efisiensi penggunaan ruang (17).

Sirkulasi dibagi menjadi dua jenis utama: sirkulasi publik dan sirkulasi privat. Sirkulasi publik mencakup area yang dapat diakses semua orang seperti lobi, restoran, dan area umum lainnya. Sementara itu, sirkulasi privat meliputi akses ke kamar-kamar tamu, area staf, dan ruang servis yang hanya digunakan oleh personel hotel. Perencanaan sirkulasi yang baik akan menghindari terjadinya konflik antara jalur tamu dan jalur pelayanan, menjaga privasi pengguna, serta mendukung alur operasional hotel yang efisien.



Gambar 6. Sirkulasi dan Pencapaian ke Dalam Tapak

Perencana (Sumber: Analisa Penulis, 2025)

Sirkulasi juga berkaitan erat dengan orientasi ruang, aksesibilitas, dan pengalaman spasial pengguna (18–20). Jalur sirkulasi yang jelas dan logis membantu pengunjung memahami tata

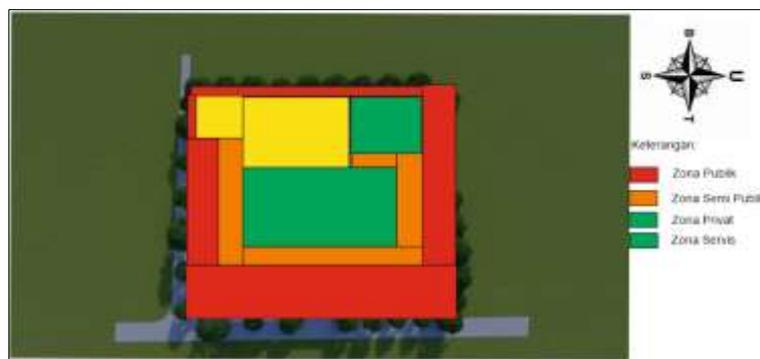
letak bangunan dan berpindah tempat dengan mudah tanpa kebingungan. Dalam desain arsitektur modern, sirkulasi sering dirancang tidak hanya fungsional, tetapi juga estetis—menjadi bagian dari pengalaman visual dan atmosfer ruang.

f. Utilitas.

Ada beberapa fasilitas utilitas di sekitar tapak yang dapat dimanfaatkan antaranya jaringan listrik, jaringan air bersih dan jaringan Telkomsel.

g. Penzoningan

- Zona public berada dibagian depan, samping kiri dan kanan sebagai jaur kendaraan dan parkir, dan di bagian belakang sebagai area jogging
- Zona semi public berada di sekitar zona privat sebagai area terbuka
- Zona Privat berada di tengah sebagai bangunan hotel dan bangunan MEE
- Zona Servis berada pada area yang dikhususkan sebagai tempat penunjang dan pendukung aktifitas



Gambar 7. Penzoningan

Perencana (Sumber: Analisa Penulis, 2025)

h. Pola Tata Masa

Perencanaan pola tata masa bangunan pada gedung Hotel Wisata di Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara menerapkan pola Konfigurasi massa Grid.



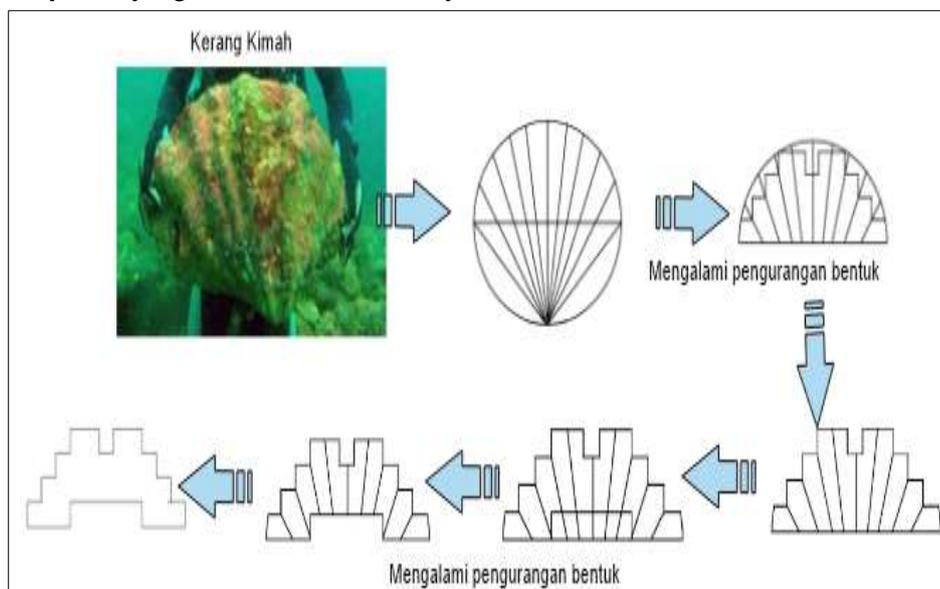
Gambar 8. Pola Tata Masa

Perencana (Sumber: Analisa Penulis, 2025)

i. Penataan Ruang Luar

- Soft Material (elemen lunak)
 - Tanaman Peneduh yaitu pohon ketapang berfungsi sebagai pelindung dari sinar matahari, peneduh dan penahan angin. Perletakkannya di area open space seperti taman.

- Tanaman pengarah yaitu palm raja berfungsi sebagai pengarah sirkulasi di dalam tapak. Perletakkannya di sepanjang area jalur kendaraan, pejalan kaki dan pembatas jalan pada tapak.
- Tanaman pelindung dan penyaring kebisingan yaitu kiara paying berfungsi sebagai pelindung dari sinar matahari, peneduh, dan penahan angin. Perletakkannya di sepanjang pembatas fisik tapak dan di area parkir.
- Tanamn pembatas jalan yaitu tanaman hias berupa bunga berfungsi sebagai pembatas jalan dan pengarah jalan. Diletakkan di sepanjang area jalan.
- Hard Material (elemen keras)
 - Aspal diterapkan di sepanjang jalur kendaraan di dalam tapak
 - Grass block diterapkan di sekitar bangunan yang membutuhkan kenyamanan termal
 - Paving blok diterapkan di area parkir di dalam tapak dan area pedesrtian
 - Rabat beton diterapkan disisis bangunan dan disetiap area yang memerlukan pengerasan
 - Beton diterapkan sebagai pagar dan diletakkan di sepanjang batas fisik tapak
- Street Furniture
 - Lampu taman dan lampu jalan di letakkan di sepanjang area jalur kendaraan, jalur pejalan kaki dan area yang membutuhkan penerangan seperti area taman
 - Bak sampah diletakkan di tempat-tempat tertentu di dalam tapak untuk menjaga kebersihan.
 - Bangku taman diletakkan di area taman sebagai tempat duduk dan istirahat di dalam tapak.
- j. Gubahan Bentuk dan Tampilan Bangunan.
 - Bentuk dasar bangunan diambil dari bentuk kerang kima (kulisusu), yang merupakan symbol yang disakralkan oleh masyarakat Buton Utara.



Gambar 9. Gubahan Bentuk Dasar Bangunan

Perencana (Sumber: Analisa Penulis, 2025)

Dalam perancangan hotel wisata di Kecamatan Kulisusu, bentuk dasar bangunan diangkat dari bentuk kerang kima, yang secara lokal dikenal dan disakralkan oleh masyarakat Buton Utara. Kerang kima bukan hanya dikenal karena keindahannya, tetapi juga memiliki makna simbolis yang mendalam dalam kehidupan masyarakat pesisir, terutama di wilayah Kulisusu. Dalam budaya lokal, kerang kima melambangkan

kesuburan, perlindungan, dan keseimbangan dengan alam laut, yang menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas masyarakat maritim di Buton Utara.

Secara bentuk, kerang kima memiliki kontur melengkung, simetris, dan berlapis-lapis seperti lipatan cangkang, yang secara visual menciptakan kesan organik dan dinamis. Inspirasi bentuk ini kemudian diadaptasi ke dalam massa bangunan hotel dengan pendekatan arsitektur modern. Garis lengkung pada bangunan diinterpretasikan dalam rancangan atap atau fasad, yang memberikan kesan lembut, terbuka, dan menyatu dengan alam sekitar. Elemen "bukaan" khas kerang juga dapat diterjemahkan ke dalam desain ruang publik hotel yang terbuka, seperti lobby, teras, dan kolam renang, untuk memberikan nuansa menyambut dan inklusif.

Secara konseptual, penggunaan simbol kerang kima tidak hanya memperkuat nilai estetika desain, tetapi juga memperdalam keterkaitan bangunan dengan identitas lokal. Ini sejalan dengan prinsip arsitektur kontekstual, yang menekankan bahwa arsitektur sebaiknya tidak hadir sebagai elemen asing di tengah masyarakat, melainkan tumbuh dari nilai dan karakter lokal. Bentuk kerang yang kuat dan melindungi bagian dalam juga mencerminkan fungsi bangunan hotel sebagai tempat berlindung dan beristirahat bagi para tamu.

Selain itu, pendekatan ini menjadi bentuk penghormatan terhadap kearifan lokal dan budaya masyarakat Kulisusu. Dalam jangka panjang, desain yang mengangkat simbol budaya lokal seperti kerang kima dapat meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap bangunan tersebut, sekaligus memperkuat citra hotel sebagai ikon pariwisata yang berakar pada nilai-nilai daerah.

- Tampilan Bangunan



Gambar 10. Tampilan bangunan

(Sumber: Analisa Penulis, 2025)

Dalam pendekatan arsitektur modern, tampilan bangunan menggunakan garis-garis tegas dan bersih, dengan dominasi material seperti kaca, baja ringan, dan beton ekspos. Kaca digunakan secara luas sebagai elemen fasad untuk memaksimalkan pencahayaan alami dan menciptakan hubungan visual yang kuat antara ruang dalam dan lingkungan luar, khususnya ke arah lanskap pesisir yang menjadi daya tarik utama kawasan Kulisusu. Penggunaan kaca juga mendukung kesan transparan dan terbuka, sesuai dengan semangat keterbukaan dan kenyamanan dalam dunia pariwisata modern.

Warna bangunan cenderung netral dan alami—seperti putih, abu-abu, dan aksen cokelat kayu—untuk menjaga keharmonisan dengan lingkungan sekitar dan menciptakan kesan tenang serta mewah. Beberapa bagian eksterior memanfaatkan material lokal,

seperti kayu atau batu alam, sebagai elemen penyeimbang modernitas dengan nilai lokalitas, sekaligus memperkuat konsep keberlanjutan.

Tampilan bangunan juga memperhatikan skala manusia, dengan penggunaan proporsi ruang, bukaan jendela, dan detail fasad yang dirancang tidak hanya untuk menciptakan kesan megah, tetapi juga nyaman dan bersahabat bagi pengunjung. Beberapa elemen lanskap luar seperti taman tropis, jalur setapak, dan kolam pantul ditata untuk menambah nilai visual serta menjadi bagian dari tampilan keseluruhan bangunan.

Dengan kombinasi antara nilai modern dan simbol budaya lokal, tampilan hotel ini diharapkan menjadi landmark ikonik di Kecamatan Kulisusu—tidak hanya dari sisi arsitektur, tetapi juga sebagai representasi visual dari semangat masyarakat lokal yang terbuka terhadap kemajuan, namun tetap memegang teguh identitas budayanya.

3. Hasil Perancangan

Hasil perancangan adalah gambaran akhir dari proses desain arsitektur yang telah melalui tahapan analisis, konseptualisasi, dan pengembangan ide, hingga menjadi sebuah rancangan utuh yang siap untuk diwujudkan. Dalam konteks proyek Hotel Wisata di Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara dengan Pendekatan Arsitektur Modern, hasil perancangan mencerminkan upaya mengintegrasikan fungsi akomodasi dengan estetika modern dan respon terhadap kondisi lingkungan lokal.

Rancangan hotel ini terdiri dari beberapa zona utama, yaitu zona publik (lobi, restoran, lounge), zona semi-publik (koridor, ruang pertemuan, area kolam renang), dan zona privat (kamar tamu). Setiap zona dirancang dengan memperhatikan sirkulasi yang jelas dan efisien, sehingga pengguna dapat berpindah antar ruang dengan nyaman. Selain itu, tata letak bangunan memperhatikan orientasi matahari, arah angin, dan tingkat kebisingan di sekitar lokasi, guna menciptakan suasana yang nyaman dan tenang bagi tamu.



Gambar 11. Tampilan bangunan

(Sumber: Analisa Penulis, 2025)

Secara bentuk, bangunan mengusung prinsip arsitektur modern yang ditandai dengan bentuk geometris sederhana, garis-garis bersih, bukaan besar untuk pencahayaan alami, serta penggunaan material seperti kaca, beton, dan logam. Meskipun bergaya modern, rancangan ini tetap

memperhatikan nilai-nilai lokal melalui pengolahan elemen fasad, pola lantai, atau material pendukung yang mengangkat nuansa budaya setempat.

Dalam hal struktur dan konstruksi, bangunan hotel dirancang menggunakan sistem struktur yang efisien dan modular, memudahkan pembangunan serta memungkinkan fleksibilitas ruang di masa depan. Konsep keberlanjutan juga diterapkan melalui pengelolaan air hujan, pemanfaatan ventilasi silang, dan penggunaan material ramah lingkungan.



Gambar 12. Prespektif Kawasan
Sumber: Analisis Pribadi, 2025

Dengan pendekatan tersebut, hasil perancangan hotel ini diharapkan tidak hanya menjadi fasilitas akomodasi yang representatif dan nyaman, tetapi juga menjadi ikon baru bagi pengembangan pariwisata di Kecamatan Kulisusu, yang selaras dengan potensi alam dan budaya lokal yang dimiliki daerah tersebut.

KESIMPULAN

Perancangan hotel wisata di Kecamatan Kulisusu, Kabupaten Buton Utara, menggabungkan pendekatan arsitektur modern dengan nilai simbolis lokal, yakni bentuk kerang kima yang disakralkan oleh masyarakat setempat. Desain bangunan mengutamakan kenyamanan, efisiensi sirkulasi, dan respons terhadap kondisi alam sekitar, seperti kebisingan dan iklim tropis. Dengan tampilan yang elegan dan dinamis, serta penggunaan material modern yang berpadu dengan elemen lokal, hotel ini tidak hanya diharapkan menjadi tempat akomodasi yang nyaman, tetapi juga sebagai ikon pariwisata yang mengangkat identitas budaya dan alam Kulisusu. Melalui perancangan ini, hotel dapat berperan sebagai pusat pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal, serta memperkuat citra Buton Utara sebagai destinasi wisata unggulan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas terselesaikannya perancangan Hotel Wisata di Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara dengan Pendekatan Arsitektur Modern. Penulis juga menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar – besarnya kepada Ayah dan ibu saya yang telah memberikan kasih sayang serta selalu memberikan doa dan dukungan-nya, Bapak dan Ibu dosen serta seluruh Staf Akademik Fakultas Teknik, Terimakasih bantuannya dalam pengurusan akademik, dan

Saudara, Sahabat, Teman serta pihak lain yang telah memberikan bantuan baik moral maupun fisik untuk kelancaran penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pongtengko V. BEACH HOTEL DENGAN KONSEP ARSITEKTUR TROPIS MODERN DI PAPUTO KOTA PAREPARE [Internet]. repository.unhas.ac.id; 2023. Available from: <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/29112/>
2. Sarmento JL, Wahyono DT, Adi G. PERANCANGAN HOTEL DAN MALL DI KAWASAN TASI TOLU, DILI, TIMOR-LESTE TEMA: ARSITEKTUR MODERN. Pengilon J Arsit [Internet]. 2022; Available from: <https://www.ejournal.itn.ac.id/index.php/pengilon/article/view/5938>
3. Bith MK. City Hotel Bintang 4 di Kota Malang Dengan Tema Arsitektur Modern [Internet]. eprints.itn.ac.id; 2024. Available from: <http://eprints.itn.ac.id/14376/>
4. Kamaruddin M, Wulandari P, Vio ER, ... INOVASI DESAIN ARSITEKTUR HOTEL. Penerbit Tahta ... [Internet]. 2023; Available from: <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/446>
5. Ajo TW. Hotel Wisata Walakiri Di Sumba Timur [Internet]. eprints.itn.ac.id; 2023. Available from: <http://eprints.itn.ac.id/13016/>
6. Ajo TW, Widyarthara A. HOTEL WISATA WALAKIRI DI SUMBA TIMUR TEMA: ARSITEKTUR TROPIS. Pengilon J Arsit [Internet]. 2024; Available from: <https://www.ejournal.itn.ac.id/index.php/pengilon/article/view/10373>
7. Fauzan F, Halim H, Ikhsan A Al. PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR PADA HOTEL RESORT DI KOTA BAUBAU. Garis J Mhs Jur ... [Internet]. 2023; Available from: <http://garis.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/9>
8. Kumala TN. Analisis Penerapan Prinsip Arsitektur Modern pada Bangunan Komersial Awan Head Quarter di Semarang. Pros Semin Ilm Arsit [Internet]. 2024; Available from: <https://proceedings.ums.ac.id/siar/article/view/4517>
9. Jordan J, Fauzy B. PENDEKATAN LOKALITAS BALI PADA DESAIN ARSITEKTUR HOTEL POTATO HEAD STUDIOS DI SEMINYAK [Internet]. Vol. 7, Riset Arsitektur (RISA). LPPM UNPAR; 2023. p. 228–48. Available from: <https://doi.org/10.26593/risa.v7i03.6925.228-248>
10. Saraan IJ. Perancangan Hotel Resort di Silalahi dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular [Internet]. repositori.uma.ac.id; 2023. Available from: <https://repositori.uma.ac.id/jspui/handle/123456789/25405>
11. Putra SA, Widyarthara A, ... PERANCANGAN HOTEL RESORT DAERAH LOMBOK BARAT TEMA: ARSITEKTUR MODERN. ... J Arsit [Internet]. 2023; Available from: <https://mail.ejournal.itn.ac.id/index.php/pengilon/article/view/7223>
12. Naldi R, Utomo BJW, Pramitasari PH. CITY HOTEL BINTANG 4 DI KOTA MALANG TEMA: ARSITEKTUR MODERN. Pengilon J Arsit [Internet]. 2022; Available from: <https://ejournal.itn.ac.id/index.php/pengilon/article/view/5923>
13. Nahdatunnisa, Arzal Tahir M. Assessing the performance of the pedestrian path accessibility standards for people with disabilities. Sinergi (Indonesia). 2024;28(3):669–84.
14. Nahdatunnisa N, Tahir MA, Fajar F. Aksesibilitas Jalur Pedestrian Menuju Kota Inklusif dan Berkelanjutan. Jurnal Rekayasa Sipil dan Lingkungan. 2024.
15. Adi HP, Nahdatunnisa, Heikoop R, Wahyudi SI. Enhancing Inclusivity: Designing Disability Friendly Pedestrian Pathways. Vol. 14, International Journal of Safety and Security Engineering. 2024. p. 691–9.
16. Nahdatunnisa, Wahyudi SI, Adi HP, Arzal Tahir M. Pedestrian Path Infrastructure in Urban Public Green Open Space (Case Study: Green Open Space Religious Monument Kendari City,

- Indonesia). *Civ Eng Archit.* 2023;11(5):2631–43.
17. Tahir MA, Syah AA mustagfir, Hidayat A. Inclusive and Disabled Friendly Pedestrian Path Strategy Strategi Jalur Pedestrian Inklusif dan Ramah Difabel. 2024;2(6):1029–42.
 18. Nahdatunnisa N, Adi HP, Wahyudi SI, Tahir MA. Evaluasi Kinerja Jalur Pedestrian di Kawasan Ruang Terbuka Hijau Publik Perkotaan. *Pros ESEC [Internet]*. 2022; Available from: <http://www.esec.upnvjt.com/index.php/prosiding/article/view/148>
 19. Nahdatunnisa N, Wahyudi A, Adi H, Tahir MA. VALIDITY AND RELIABILITY OF THE SATISFACTION MEASUREMENT SCALE ON PEDESTRIAN PATHS IN KENDARI CITY [Internet]. Vol. 1, *Indonesian Journal of Multidisciplinary Science. International Journal Labs*; 2022. p. 1491–500. Available from: <https://doi.org/10.55324/ijoms.v1i11.226>
 20. Nahdatunnisa N. Optimalisasi layanan infrastruktur jalur pedestrian pada kawasan ruang terbuka hijau publik perkotaan [Internet]. *search.proquest.com*; 2023. Available from: <https://search.proquest.com/openview/0d5b37cc4ced1985175ca67f89a0e6ef/1?pq-origsite=gscholar&cbl=2026366&diss=y>